PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT PADA KEMAMPUAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI SISWA KELAS XI

Immanuel Santoso¹, Sarma Panggabean², Pontas J. Sitorus³

Email : immanuel.santoso@student.uhn.ac.id, sarmapanggabean@uhn.ac.id, pontassitorus@uhn.ac.id

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi ChatGPT terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI DPIB 2 SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen posttest-only control group design. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi ChatGPT dan kelas kontrol yang tidak menggunakan aplikasi tersebut. Instrumen yang digunakan berupa tes menulis teks argumentasi dan dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS versi 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis siswa pada kelas kontrol adalah 51,87 (kategori cukup), sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 78,67 (kategori baik). Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi ChatGPT berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi siswa.

Kata Kunci : ChatGPT, Kemampuan Menulis, Teks Argumentasi, Sekolah Menengah Kejuruan, Eksperimen

Abstract

This study aims to determine the effect of using the ChatGPT application on students' ability to write argumentative texts in class XI DPIB 2 of SMK Negeri 2 Medan in the 2024/2025 academic year. This research uses a quantitative method with a posttest-only control group design. The sample consisted of 60 students divided into two groups: the experimental group using the ChatGPT application and the control group without it. The research instrument was a writing test on argumentative texts, and the data were analyzed using a t-test with SPSS version 22.0. The results showed that the average writing score of the control group was 67.9 (categorized as fair), while the experimental group obtained an average score of 82.7 (categorized as good). The t-test result showed a significance value (Sig. 2-tailed) < 0.05, indicating a significant difference between the two groups. Thus, it can be concluded that the use of the ChatGPT application has a significant positive effect on improving students' ability to write argumentative texts.

Keywords: ChatGPT, Writing Ability, Argumentative Text, Vocational School, Experimental Study

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa utama yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Alasannya, siswa dapat berlatih mengembangkan pemikiran mereka menggunakan bahasa tulis melalui latihan menulis (Novelti et al., 2024). Karena menulis menuntut lebih banyak ketelitian dan keragaman daripada berbicara, maka belajar menulis akan memakan waktu lebih lama. Banyak siswa yang kesulitan dalam belajar menulis karena menulis tidak hanya membutuhkan pengembangan kosakata dan tata bahasa yang baik, tetapi juga keterampilan mengorganisir kata dan frasa untuk membangun paragraf yang koheren dan

mengorganisir bahasa tertulis. Oleh karena itu, siswa harus menjadi penulis yang mahir. Kemampuan menulis harus dikembangkan melalui usaha yang terus menerus; kemampuan tersebut tidak datang secara alami. Meskipun hanya menghasilkan esai sederhana, keterampilan menulis membutuhkan kemampuan yang canggih. Untuk mencapai titik ini siswa harus di latih secara perlahan dan bertahap dalam menulis (Saputra et al., 2024).

Untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan (Satrianansyah et al., 2024) menegaskan bahwa keterampilan menulis fakta dan opinipun siswa membutuhkan penguasaan yang kuat terhadap penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah. Penulis kali ini berfokus kepada keterampilan menulis teks argumentasi pada siswa yang berfokus kepada pengembangan ide dan gagasan siswa dalam membuat alasan dan opini yang valid.

Teks argumentasi adalah menyampaikan pendapat dengan alasan dan bukti yang mendukung. Ada dua jenis teks argumentasi, diantaranya: argumentasi sebab-akibat bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat dan argumentasi ilmiah yang menggunakan data dan fakta yang dapat di pertanggung jawabkan sebagai acuannya (Rosita et al., 2024), Sejalan dengan itu (Nurhayati & Erviana, 2025) juga mengatakan Teks argumentasi adalah bentuk wacana yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran atau fakta suatu pernyataan atau proposisi. Hal ini dilakukan dengan menyajikan alasan dan bukti yang mendukung pernyataan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa Teks argumentasi itu sendiri berfokus kepada teks yang meyakinkan pembaca/pendengar mengenai suatu pendapat atau pandangan menggunakan data yang logis dan dapat di pertanggung jawabkan.

Pembelajaran menulis argumentasi merupakan salah satu aspek yang diajarkan di SMA/SMK dan kegiatan yang diharapkan antara lain: (1) Pernyataan yang jelas dan saling berhubungan; (2) Menarik perhatian pembaca secara emosional; (3) Struktur kalimat yang terorganisir dengan bukti alasan yang kuat dan relevan; (4) Penggunaan Bahasa yang tepat dan efektif; dan (5) Ke originalan kalimat yang menunjukkan pemikiran yang inovatif (Widayanti et al., 2024). Semua rangkaian kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh siswa (Setiani & Barokah, 2021). Aspek yang dinilai berupa keaslian dan kelogisan opini, kelengkapan fakta, isi karangan, kelengkapan struktur karangan, dan bahasa dan tata tulis (Haidir et al., 2024). Namun, praktiknya masih terdapat banyak kendala dalam pembelajaran menulis dan hasilnya belum sesuai dengan harapan. Fenomena tersebut terjadi pada pembelajaran menulis argumentasi di beberapa SMA/SMK yang ada di Indonesia. Salah satunya terjadi pada siswa di SMK Negeri 2 Medan (Lumbantobing et al., 2023).

Pada saat Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berjalan selama tiga bulan Penulis menemui siswa di kelas XI SMK Negeri 2 Medan mengalami kesulitan pada saat di tugaskan untuk menulis teks argumentasi, hasil yang di dapatkan siswa masih belum sesuai dengan yang di harapkan karena siswa sering menghadapi kendala dalam menyelesaikan tugas ini dengan baik. Kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan kosakata, kurangnya kemampuan mengembangkan ide atau opini, serta minimnya pemahaman tentang struktur dan karakteristik teks argumentasi. Hasilnya, tulisan yang dihasilkan sering kali tidak memenuhi standar yang diharapkan.

Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan teknologi, kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT mulai dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. ChatGPT dapat membantu siswa dalam menulis dengan memberikan saran, memperbaiki struktur kalimat, dan meningkatkan kualitas argumen yang disajikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisir ide dan menyusun argumen yang lebih baik (Komara et al., 2025).

Pendapat ahli mendukung penggunaan teknologi AI dalam pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa dan menulis. Menurut penelitian oleh Veddayana et al. (Fauziyah & Haryanto, 2024), implementasi ChatGPT dalam keterampilan menulis karya ilmiah memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kualitas struktur tulisan dan kejelasan argumen. Selanjutnya,

Immanuel Santoso, Sarma Panggabean, Pontas J. Sitorus | Pengaruh Penggunaan Aplikasi Chatgpt Pada Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas XI

Penelitian yang dilakukan Irfan Jamal (Anggraeni & Meilina, 2024) dengan judul jurnal “Pengaruh ChatGPT Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar” menunjukkan adanya pengaruh Aplikasi ChatGPT yang lebih baik terhadap pengembangan pemahaman konsep teknis Bahasa Indonesia, meningkatkan kemampuan menulis, membaca, dan komunikasi mahasiswa. Terakhir, Qurrotul Aini N. (Ardiansyah et al., 2023) dengan judul penelitian “Fenomena Penggunaan Aplikasi ChatGPT Dalam Mengerjakan Tugas Kuliah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni dilakukan pada obyek yang alamiah yakni obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus), atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi (Afriany et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menulis teks argumentasi di era digital, khususnya pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih terbantu dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka secara efektif dan efisien.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif eksperimen. Pendekatan ini digunakan karena berfungsi untuk menguji apakah aplikasi *chatgpt* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks argumentasi pada siswa. Sesuai pendapat (Norenza & Zunurahma, 2024) yang menyatakan bahwa metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Penelitian ini akan berpusat pada penggunaan aplikasi *chatgpt* terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI DPIB 2 SMK Negeri 2 Medan tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI DPIB 2 SMK Negeri 2 Medan yang beralamat di Jl. STM No.12A, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20217. Adapun alasan peneliti memilih kelas XI DPIB 2 SMK Negeri 2 Medan menjadi subjek penelitian adalah Siswa di kelas XI SMK Negeri 2 Medan memiliki populasi yang homogen dan siswa memiliki fasilitas elektronik berupa handphone lengkap dengan jaringan internet yang mempunyai sehingga cocok dengan penelitian penulis.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil yang akan dilaksanakan selama kurang lebih tujuh bulan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sabani et al., 2024). Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan yang berjumlah 209 siswa yang terdiri dari tiga kelas DPIB, dua kelas TITL, dan dua kelas TSM. Sampel penelitian adalah subset atau bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diukur atau dianalisis dalam sebuah penelitian. Sejalan dengan itu juga, Sugiyono (Hidayati et al., 2024) menekankan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dengan begitu dapat di simpulkan bahwa.

Untuk memperoleh sampel yang representatif dalam penelitian ini, digunakan teknik random sampling, lebih tepatnya simple random sampling. Teknik ini dipilih karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel, sehingga dapat meminimalisir bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Penggunaan simple random sampling juga dianggap efektif

karena populasi yang diteliti bersifat homogen dan terjangkau, serta memungkinkan peneliti untuk membuat inferensi atau kesimpulan yang akurat tentang populasi secara keseluruhan tanpa harus melibatkan seluruh anggota populasi, yang sering kali tidak praktis atau tidak memungkinkan dilakukan (Alkadri & Ramadhianto, 2024).

Langkah-langkah penarikan sampel terbagi menjadi tiga, pertama menuliskan kelas yang akan dijadikan sampel pada kertas kecil yaitu, XI DPIB 1, XI DPIB 2, XI DPIB 3, XI TITL 1, XI TITL 2, XI TSM 1 dan XI TSM 2. selanjutnya, membuat gulungan sebanyak jumlah kelas. Terakhir, gulungan kertas tersebut dimasukkan ke dalam wadah, lalu diguncang-guncang dan dikeluarkan.

Setelah dilakukan random sampling dari keenam kelas tersebut, maka sampel kelas terpilih 2 kelas sebanyak 60 siswa. Rincian kelas XI DPIB 2 sebagai kelas eksperimen jumlah siswa 05 orang dan kelas XI TITL 1 sebagai kelas kontrol jumlah siswa 30 orang.

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen yang merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat. penelitian eksperimen kali ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil sebagai akibat adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode ini dilaksanakan dengan perlakuan pada kedua kelompok siswa, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan metode ceramah beserta dengan aplikasi chatgpt sebagai media pembantu dan kelas kontrol menerapkan model ceramah terhadap kemampuan menyimak siswa (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020).

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Masyhura, 2022). Instrumen ini bisa berupa kuesioner, wawancara, tes, observasi, atau alat ukur lainnya yang sesuai dengan tujuan dan desain penelitian. Adapun indikator penilaian keterampilan menulis teks argumentasi dibuat dan disesuaikan berdasarkan standar penilaian penulisan karangan yang terdapat pada buku Burhan Nurgiyantoro. Aspek yang dinilai dalam menulis teks argumentasi berupa pemahaman isi poster, struktur teks argumentasi, kekuatan argumentasi, penggunaan bahasa, terakhir kreativitas dan orisinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan two group posttest only control desain, di mana terdapat dua kelompok yang dibandingkan. Kelompok pertama adalah kelas kontrol, yang tidak diberi perlakuan dengan penggunaan aplikasi ChatGPT, sedangkan kelompok kedua adalah kelas eksperimen, yang mendapat perlakuan berupa penggunaan aplikasi ChatGPT dalam pembelajaran menulis teks argumentasi (Yulianci et al., 2021). Dengan desain ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan ChatGPT berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa (Septiani & Rejekiningih, 2020).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 210 siswa, dengan 60 siswa yang dijadikan sampel penelitian. Sampel tersebut terdiri dari 30 siswa dalam kelas kontrol dan 30 siswa dalam kelas eksperimen. Dalam proses penelitian, kelas eksperimen menggunakan aplikasi ChatGPT sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis, sementara kelas kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa bantuan aplikasi. Setelah perlakuan diberikan, kemampuan menulis teks argumentasi siswa diukur dan dibandingkan antara kedua kelompok. Hasil dari pengukuran ini akan disajikan dalam bagian pemaparan data berikutnya untuk melihat perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang menggunakan ChatGPT dan yang tidak.

Uji Prasyarat Analisis Data

Dalam analisis statistik, ada beberapa persyaratan dasar yang harus dipenuhi agar metode

analisis yang digunakan valid dan akurat. Dua syarat utama yang sering digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas dan uji homogenitas (Vioreza et al., 2022).

Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut, penting untuk memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah sebaran data memenuhi asumsi distribusi normal, yang merupakan syarat utama dalam penggunaan uji statistik parametrik seperti uji t. Dalam penelitian ini, Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 22.0 dengan menggunakan uji Shapiro-wilk. Berikut hasil analisis uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No	Data	Signifikansi Shampiro-wilk	Keterangan
1	Post test kelas eksperimen	0,158	Normal
2	Post test kelas control	0,063	Normal

Berdasarkan hasil tabel 4.7 di atas, nilai signifikan Shapiro-wilk pada post test kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol diperoleh sebesar 0,158 dan 0,063. Sehingga diperoleh $0,158 > 0,05$ dan $0,063 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data post test kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah varians dari kedua sampel penelitian, yaitu data post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol, memiliki kesamaan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang bersifat homogen, sehingga analisis statistik lebih valid dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya. Proses perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22.0, dengan metode uji Levene sebagai pendekatan untuk mengukur kesamaan varians antar kelompok (terlampir dalam lampiran). Berikut ini adalah hasil analisis uji homogenitas yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

No	Nilai	Levene statistic	df1	df2	Sig.
1	According to mean (Berdasarkan rata-rata)	0,197	1	58	0,659

Berlandaskan tabel 4.8 di atas, nilai signifikansi uji Levene pada post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol berdasarkan nilai rata-rata (mean) adalah 0,197. Karena $0,197 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terhadap pengaruh penggunaan *ChatGPT* dalam menulis teks argumentasi di sekolah. Oleh karena itu, dilakukan uji t sampel independent dengan menggunakan

skor posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan pada beberapa ketentuan yaitu: 1). jika nilai Sig. < 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam menulis teks argumentasi di kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi *ChatGPT* sebagai sarana pembantu dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam menulis teks argumentasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan bantuan software SPSS versi 22.0, ditunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) dari uji t sampel independent sebesar 0,000 seperti yang tertera pada table berikut:

Tabel 3. Hasil Uji-t

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances									
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Hasil Belajar Siswa	Kelas kontrol	.197	.659	13.153	58	.000	26.833	2.040	22.750	30.917	
	Kelas Esperimen			13.153	57.39	.000	26.833	2.040	22.749	30.918	

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh, diketahui bahwa nilai signifikan < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan aplikasi ChatGPT dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya perbedaan perlakuan antara kelompok yang menggunakan aplikasi ChatGPT dan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi ChatGPT berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan aplikasi ChatGPT dalam pembelajaran menulis teks argumentasi pada siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK Negeri 2 Medan selama 3 hari, dengan melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam pembelajaran, dan kelas kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional. Selama penelitian berlangsung, siswa di kelas eksperimen diberikan materi pembelajaran dengan bantuan ChatGPT, yang membantu mereka dalam memahami struktur teks argumentasi, mengembangkan ide, serta memperkaya kosakata yang digunakan dalam tulisan mereka. Sementara itu, siswa di kelas kontrol tetap mendapatkan pembelajaran dengan metode tradisional tanpa bantuan teknologi berbasis kecerdasan buatan.

Pada Distribusi nilai kelas kontrol menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai di kisaran menengah ke bawah. Sebanyak 2 siswa mendapatkan skor dalam rentang 40-44, yang merupakan kelompok nilai terendah. Sementara itu, jumlah siswa yang memperoleh nilai sedikit lebih

tinggi meningkat secara signifikan pada rentang 45-49, dengan 8 siswa berada dalam kategori ini, menjadikannya kelompok dengan jumlah peserta terbanyak. Pada rentang nilai 50-54, terdapat 7 siswa, diikuti oleh 7 siswa yang memperoleh skor dalam kisaran 55-59. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa terpusat di sekitar kategori menengah. Namun, jumlah siswa mulai menurun pada rentang 60-64, dengan hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai dalam kisaran ini, serta jumlah yang sama, yaitu 3 siswa, yang memperoleh nilai dalam rentang 65-70. Dengan rata-rata nilai 51,83 (Puspaningtyas & Marchamah Ulfa, 2020).

Sedangkan pada Distribusi nilai kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat variasi skor di antara siswa, dengan kecenderungan nilai yang lebih tinggi. Dari data yang tersedia, sebanyak 4 siswa memperoleh nilai dalam rentang 60-65, sementara 2 siswa berada dalam rentang 66-71. Jumlah siswa mulai meningkat pada rentang nilai 72-77, di mana 6 siswa memperoleh skor dalam kisaran tersebut. Lebih lanjut, peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih tinggi terlihat pada rentang 78-83, dengan 7 siswa mencapai skor dalam kisaran ini. Rentang nilai 84-89 menjadi kelompok dengan jumlah siswa terbanyak, yaitu 8 siswa, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mendapatkan skor dalam kategori ini. Sementara itu, terdapat 3 siswa yang mencapai skor tertinggi dalam rentang 90-95. Secara keseluruhan, nilai rata-rata dari distribusi ini adalah 78,67.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang mencakup uji prasyarat dan uji hipotesis. Tahap pertama adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, berdistribusi secara normal. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS versi 22.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol adalah sebesar 0,125, sedangkan untuk kelas eksperimen adalah 0,200. Kedua nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, yang berarti bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi syarat distribusi normal dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya (Rachmavita, 2020).

Tahap berikutnya adalah uji homogenitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari kedua kelompok memiliki kesamaan. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan Levene's Test. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,274, yang juga lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau seragam. Keseragaman varians ini penting karena menjadi salah satu syarat untuk melanjutkan pada tahap pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

Setelah dipastikan bahwa data bersifat normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t independen (Independent Samples t-Test). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks argumentasi siswa yang menggunakan aplikasi ChatGPT (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan aplikasi tersebut (kelas kontrol). Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 78,67 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 51,87 (Downie et al., 2021). Adapun nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok. Artinya, penggunaan aplikasi ChatGPT memberikan pengaruh yang nyata dan positif terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa (Rufaidah et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ChatGPT dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi secara signifikan (YANĀWATI et al., 2021). Temuan ini membuktikan bahwa integrasi teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar siswa, terutama dalam keterampilan menulis yang kompleks seperti teks argumentasi (Lie et al.,

Immanuel Santoso, Sarma Panggabean, Pontas J. Sitorus| Pengaruh Penggunaan Aplikasi Chatgpt Pada Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas XI (2020). Dengan terpenuhinya seluruh uji prasyarat dan diperolehnya hasil uji-t yang signifikan, maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI DPIB 2 SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan mengenai pengaruh penggunaan aplikasi ChatGPT terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI DPIB 2 SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2024/2025, dapat diambil beberapa kesimpulan secara terperinci. Pertama, kemampuan menulis teks argumentasi siswa yang tidak menggunakan aplikasi ChatGPT (kelas kontrol) tergolong dalam kategori cukup. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 51,83. Kesulitan yang dialami siswa meliputi kurangnya penguasaan dalam mengembangkan ide, keterbatasan dalam menggunakan struktur teks argumentasi yang baik, serta lemahnya penggunaan bahasa yang efektif dan sesuai kaidah. Hal ini menyebabkan hasil tulisan siswa kurang memenuhi aspek-aspek yang dinilai dalam menulis teks argumentasi, seperti isi, organisasi, kebahasaan, argumentasi, dan ejaan.

Kedua, kemampuan menulis teks argumentasi siswa yang menggunakan aplikasi ChatGPT (kelas eksperimen) menunjukkan hasil yang lebih baik, dengan rata-rata nilai sebesar 78,67. Siswa yang menggunakan ChatGPT terbantu dalam proses menyusun gagasan, menemukan ide-ide yang relevan, menyusun argumen yang logis dan sistematis, serta memperbaiki struktur kalimat dan ejaan secara lebih efektif. Aplikasi ChatGPT juga memberikan contoh penggunaan bahasa yang sesuai konteks, sehingga siswa dapat meniru struktur dan gaya penulisan yang baik.

Ketiga, berdasarkan hasil analisis uji-t (Independent Samples t-Test) yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22.0, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa yang menggunakan aplikasi ChatGPT dan yang tidak menggunakannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi ChatGPT berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI DPIB 2 SMK Negeri 2 Medan. Hasil ini membuktikan bahwa teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis.

Temuan ini memiliki implikasi penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi. Integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran menulis dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis. Namun, penggunaan teknologi ini tetap harus diimbangi dengan peran aktif guru dalam membimbing siswa agar tidak hanya bergantung pada aplikasi, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas dan pemikiran kritis mereka sendiri.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak yang terkait dalam dunia pendidikan.

Pertama, bagi guru, penggunaan teknologi seperti ChatGPT dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam memberikan contoh teks, mengembangkan ide, serta meningkatkan keterampilan argumentasi siswa. Namun, guru tetap memiliki peran penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa agar tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga tetap mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis secara mandiri.

Kedua, bagi siswa, aplikasi ChatGPT dapat menjadi sarana pendukung dalam belajar menulis, tetapi tetap harus digunakan secara bijak dan bertanggung jawab. Siswa diharapkan tidak hanya menyalin teks yang dihasilkan oleh aplikasi, tetapi juga memahami dan mengolah informasi tersebut

Immanuel Santoso, Sarma Panggabean, Pontas J. Sitorus| Pengaruh Penggunaan Aplikasi Chatgpt Pada Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas XI menjadi tulisan yang lebih personal dan orisinal. Dengan cara ini, mereka dapat mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik secara bertahap.

Ketiga, bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengadopsi teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran. Sekolah dapat mengintegrasikan platform berbasis AI ke dalam metode pembelajaran sebagai bagian dari inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan bagi guru dan siswa agar mereka lebih memahami bagaimana memanfaatkan teknologi ini secara optimal dalam proses belajar-mengajar.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam cakupan sampel yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan aspek lain yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran menulis. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh jangka panjang dari penggunaan ChatGPT terhadap keterampilan menulis siswa dalam berbagai jenis teks lainnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan dapat terus berkembang dan menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis.

Daftar Pustaka

- Afriany, R., Sinaga, R., Samsinar, S., & Frangky, F. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Membuat Media Pembelajaran. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 512–522. <https://doi.org/10.29407/Ja.V9i2.24911>
- Alkadri, S. P. A., & Ramadhianto, M. D. (2024). Inovasi Pembelajaran Digital: Workshop Media Pembelajaran Video Canva Untuk Guru Sma Muhammadiyah 1 Pontianak. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 103–117.
- Anggraeni, F. K. A., & Meilina, I. L. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Berbasis Artificial Intelligence Untuk Menambah Wawasan Guru Mgmp Ipa Kabupaten Jember. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(10), 1803–1813. <https://doi.org/10.33084/Pengabdianmu.V9i10.7637>
- Aradiansyah, A. S., Dewi, N. R., Junaedi, I., Efrilianda, D. A., Mulyono, M., Astuti, C. R. H. Y., Erlita, D., & Hasaroh, E. F. (2023). Pelatihan Digitalisasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Smp Negeri 2 Tulung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (Jpkmi)*, 3(3), 21–28.
- Downie, S., Gao, X., Bedford, S., Bell, K., & Kuit, T. (2021). Technology Enhanced Learning Environments In Higher Education: A Cross-Discipline Study On Teacher And Student Perceptions. *Journal Of University Teaching And Learning Practice*, 18(4). <https://doi.org/10.53761/1.18.4.12>
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School In Online Learning Of Covid-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/Ji.V5i1.914>
- Fauziyah, L., & Haryanto, M. (2024). Reaktualisasi Pembelajaran Menulis Naskah Drama Pada Generasi Z Dengan Metode Discovery Learning Berbasis Artificial Intelligence (Chat Gpt). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 143–157. <https://doi.org/10.60132/Jip.V2i3.309>
- Haidir, H., Muhamad, T., Roviati, R., Evi, E., & Deka, D. (2024). Penerapan Chat Gpt Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(3), 182–189. <https://doi.org/10.59188/Journalsostech.V4i3.1064>
- Hidayati, S. N., Widodo, W., Subekti, H., Aulia, E. V., & Sari, D. P. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence Untuk Pendidik Ipa Dalam Memfasilitasi Microlearning. *Jmm (Jurnal*

- Immanuel Santoso, Sarma Panggabean, Pontas J. Sitorus| Pengaruh Penggunaan Aplikasi Chatgpt Pada Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas XI
Masyarakat Mandiri, 8(1), 182. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V8i1.19712>
- Komara, C., Wati, D. P., Syaepurrohman, P., Yatri, I., & Iba, K. (2025). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Artificial Intelligence (Ai) Text-To-Video Generator. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 69–79.
- Lie, A., Tamah, S. M., Gozali, I., Triwidayati, K. R., Utami, T. S. D., & Jemadi, F. (2020). Secondary School Language Teachers'online Learning Engagement During The Covid-19 Pandemic In Indonesia. *Journal Of Information Technology Education: Research*, 19, 803–832. <http://eprints.ukmc.ac.id/id/eprint/4784>
- Lumbantobing, A. I., Setiadi, B., Nafsah, B. A., Nuraini, D. R., Iriyanti, H. N., Febriliayan, I. H., Saputra, R. M., Adrasah, S. J., & Fansyuri, M. (2023). Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Dan Literasi Digital Pada Siswa Smk Pgri Larangan. *Appa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–26.
- Masyhura, N. (2022). *Implementation Of Digital Literacy In Elementary Schools*.
- Norenza, Z., & Zunurahma, F. C. (2024). Analisa Penggunaan Perangkat Digital Dalam Pembuatan Komik Digital: Chat Gpt. *Jurnal Kreatif: Karya Pengabdian Untuk Masyarakat Aktif Dan Inovatif*, 1(02), 89–103.
- Novelti, N., Devi, P. A. P., Wakhilah Dwi Khusnah, Marjuki, M., & Stevani, M. (2024). Pelatihan Teknis Pemanfaatan Artificial Intelligences Chat Gpt Dan Canva Bagi Guru Smk Dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Masa Kini. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 4(6), 1332–1339. <https://doi.org/10.31004/Jh.V4i6.2084>
- Nurhayati, S., & Erviana, Y. (2025). Pelatihan Presentasi Ilmiah Bagi Siswa Menggunakan Artificial Intelligence Chatgpt Dan Canva Sebagai Pengembangan Pembelajaran Di Ma Ma'arif Nu Sains Al-Qur'an Sumbang. *Paradigma Pengabdian*, 1(1), 48–60.
- Puspaningtyas, N. D., & Marchamah Ulfa. (2020). Improving Students Learning Outcomes In Blended Learning Through The Use Of Animated Video. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 133–142. <https://doi.org/10.22236/Kalamatika.Vol5no2.2020pp133-142>
- Rachmavita, F. P. (2020). Interactive Media-Based Video Animation And Student Learning Motivation In Mathematics. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1663(1), 012040. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1663/1/012040>
- Rosita, R., Jumrah, J., Rahmayani, S., & Hamdana, H. (2024). Transformasi Digital Dalam Pendidikan: Pelatihan Tools Ai Untuk Mendukung Pengajaran Dan Administrasi Guru. *Room Of Civil Society Development*, 3(6), 235–246. <https://doi.org/10.59110/Rcsd.438>
- Rufaidah, L. N., Umamah, N., Sumardi, Marjono, & Surya, R. A. (2021). Learning Environment Technology-Based In Improving Students' Independent Learning. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 747(1), 012056. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012056>
- Sabani, F., Bulu, R. M., Hasis, P. K., Yusuf, M., & Hutami, E. P. (2024). Pendampingan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Tk Se-Luwu Raya. *Transformasi : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 174. <https://doi.org/10.31764/Transformasi.V4i2.24289>
- Saputra, I., Hayatunnufus, H., Dewi, S. M., Reflianto, R., Putri, E. Y., & Mahniza, M. (2024). Pelatihan Digitalisasi Sumber Belajar, Asesmen, Dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Chatgpt Bagi Guru Smpn 9 Payakumbuh. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 3237–3248. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/Jpmb.V8i4.26825>
- Satrianansyah, S., Azizah, S. N., Damaiyanti, W., Akbar, M. T., Abdullah, M. M., Pasha, F. R., Rahman, R. F., Lia, A., Ertalia, E., & Juniansyah, A. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Digital Seperti Canva, Google Drive, Chat Gpt Dan Gemini Pada Guru Sdn 14 Lubuk Sakti. *Jurnal Univ. Bi Mengabdi*, 3(2), 59–68.
- Septiani, A. N. S. I., & Rejekiingsih, T. (2020). Development Of Interactive Multimedia Learning

- Immanuel Santoso, Sarma Panggabean, Pontas J. Sitorus | Pengaruh Penggunaan Aplikasi Chatgpt Pada Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas XI Courseware To Strengthen Students' Character. *European Journal Of Educational Research*, 9(3), 1267–1280. [Http://Www.Eu-Jer.Com](http://Www.Eu-Jer.Com)
- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital Dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Emas Tahun 2045. *Prosiding Semai: Seminar Nasional Pgmi*, 1, 411–427.
- Vioreza, N., Supriatna, N., & Hakam, K. A. (2022). Development Of Digital Teaching Materials Based On Betawi Local Food To Increase Ecoliteracy In Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 9(2), 402–416. <https://doi.org/https://Repository.Unpkediri.Ac.Id/Id/Eprint/12690>
- Widayanti, N. A., Budiarti, W. N., Riwanto, M. A., Dwiyantri, A. N., Winandika, G., Wulandari, M. P., & Umayah, U. (2024). Implementasi Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pgsd Ust*, 5(1), 234–240. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/18925>
- Yaniawati, P., Al-Tammar, J., Supianti, I. I., Md Osman, S. Z., & Saeful Malik, A. (2021). Using Of Sigil Software In Math Education: E-Module Development And Effects On Self-Regulated Learning Skills. *Journal For The Education Of Gifted Young Scientists*, 9(3), 251–268. <https://doi.org/10.17478/Jegys.954829>
- Yulianci, S., Nurjumiati, N., Asriyadin, A., & Adiansha, A. A. (2021). The Effect Of Interactive Multimedia And Learning Styles On Students' Physics Creative Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 7(1), 87–91. <https://doi.org/10.29303/Jppipa.V7i1.529>